

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri serta peningkatan konsumsi masyarakat di berbagai sektor berdampak pada luasnya lapangan pekerjaan. Bertambahnya lapangan pekerjaan bukan merupakan satu-satunya dampak positif dari perkembangan industri namun juga terdapat dampak negatif seperti kenaikan angka kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja adalah insiden tidak terduga dan tidak diharapkan terjadi yang menyebabkan kemalangan dari segi fisik maupun nonfisik seperti harta benda<sup>1</sup>. Kejadian kecelakaan kerja merupakan sebuah kondisi yang tidak dapat diprediksi serta menjadi salah satu risiko yang pasti ada pada saat bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh *International Labour Office* (ILO) pada tahun 2018 menunjukkan pada kawasan Asia tiap tahunnya terhitung lebih dari 1,8 juta jiwa pekerja meninggal dunia yang disebabkan oleh kecelakaan akibat kerja. Sementara BPJS Ketenagakerjaan mencatat terjadinya kenaikan sebanyak 123.000 kasus kecelakaan kerja terjadi selama tahun 2017 dengan jumlah korban meninggal sebanyak 300 jiwa, pada tahun 2018 diketahui sebanyak 157.313 kasus lalu pada tahun 2019 kasus kecelakaan mengalami penurunan menjadi 105.399 kasus dan kembali naik pada tahun 2020 mencapai angka 177.161 kasus<sup>2</sup>.

Kejadian kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti perilaku tidak aman, kondisi tidak aman dan iklim keselamatan yang tidak mendukung. Perilaku tidak aman pekerja terbentuk oleh karakteristik individu dan lingkungan kerja itu sendiri<sup>5</sup>. Perilaku pekerja yang dimaksudkan disini adalah bentuk persepsi seorang individu yang tercermin pada kesehariannya terkait dengan keselamatan pada saat bekerja. Persepsi keselamatan kerja yang kemudian kita sebut dengan iklim keselamatan dibentuk oleh karakteristik pekerja seperti umur, tingkat pendidikan, riwayat pelatihan, status perkawinan dan beban tanggungan rumah tangga pekerja<sup>6</sup>. Persepsi pekerja adalah sebuah kepercayaan yang dipegang teguh oleh seorang pekerja terkait dengan sistem kesehatan dan keselamatan kerja yang diberlakukan di tempat kerja atau dengan nama lain adalah

Iklim Keselamatan<sup>7</sup>. Pengaplikasian sebuah persepsi dapat berupa perbuatan yang positif dan dapat pula bersifat negatif bergantung dengan individu pekerja.

Pada tahun 2019 Kepulauan Riau tercatat kedalam tiga besar daerah dengan pengunjung atau wisatawan mancanegara, dimana Kepulauan Riau berada pada peringkat ke-2 setelah Bali dengan total kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak (17,86%)<sup>8</sup>. PT Bintang Resort Cakrawala merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengelola kawasan pariwisata yang memiliki signifikansi perkembangan yang pesat di Kepulauan Riau. Perkembangan industri ini kemudian menimbulkan problematika keselamatan pekerja. Hal ini berkaitan dengan semakin banyak kunjungan maka semakin pekerja dituntut untuk meningkatkan hasil kinerja berkali kali lipat dari biasanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pekerja operasional memiliki risiko yang lebih besar terhadap kecelakaan kerja. Risiko kecelakaan sangat mungkin dapat terjadi pada pekerja operasional dikarenakan proses pekerjaan sehari-hari para pekerja yang menggunakan alat atau mesin dan bahan berbahaya serta beracun. Survei awal juga menunjukkan bahwa pada saat proses pekerjaan berlangsung perilaku tidak aman saat bekerja masih sangat sering terjadi. Pengawasan yang belum berjalan dengan maksimal, interaksi pekerja dengan mesin dan alat berbahaya tanpa memiliki kemampuan khusus, serta kurangnya kesadaran pekerja dalam menjalankan regulasi yang ada merupakan penyebab terdapatnya perilaku tidak aman pada saat bekerja.

Pekerja mengakui bahwa perusahaan sudah menyediakan alat pelindung hanya saja kurangnya pengawasan terhadap proses pekerjaan, pendataan kebutuhan alat pelindung diri dan lambannya respon manajemen terhadap kerusakan alat yang kemudian berakibat pada sikap kerja. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 70 Tahun 2016 perusahaan wajib melaksanakan upaya pengendalian bahaya, kesehatan lingkungan serta surveilans kesehatan kerja<sup>9</sup>. Dalam hal ini perusahaan dapat dikatakan belum berhasil dalam menerapkan sistem kesehatan dan keselamatan kerja sehingga persepsi dan perilaku kerja aman belum dapat diterapkan pada proses pekerjaan berlangsung.

Penelitian yang dilakukan pada bidang operasional pembuatan besi beton dengan menggunakan metode yang sama menunjukkan hanya satu dimensi dari iklim keselamatan yang memiliki pengaruh terhadap perilaku tidak aman yaitu dimensi komitmen manajemen terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja<sup>12</sup>. Penelitian selanjutnya yang sejenis menyimpulkan bahwa terdapat dua dimensi iklim keselamatan yang dapat mempengaruhi tindakan tidak aman yaitu dimensi pemberdayaan dan keadilan yang diterapkan oleh manajemen<sup>13</sup>.

Penelitian lainnya terkait iklim keselamatan dan perilaku tidak aman menyatakan terdapat tiga dimensi dari tujuh iklim keselamatan berpengaruh besar terhadap perilaku keselamatan yaitu dimensi komitmen manajemen terhadap keselamatan pekerja sebesar 24,7%, pemberlakuan regulasi sebesar 39,4% dan komunikasi keselamatan sebesar 38,9%<sup>14</sup>. Penelitian selanjutnya yang dilakukan pada pekerja *Shipyards* menunjukkan secara keseluruhan 54,6% dimensi iklim keselamatan berpengaruh positif terhadap perilaku tidak aman pekerja<sup>15</sup>. Penelitian sejenis juga dilakukan pada ranah perawat rumah sakit dimana hasil penelitiannya menunjukkan 62,5% dimensi iklim keselamatan berpengaruh terhadap perilaku keselamatan pada perawat saat melakukan pekerjaan<sup>16</sup>. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik pekerja seperti umur, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, pengalaman pelatihan, status perkawinan dan kondisi iklim keselamatan dengan perilaku tidak aman.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan proporsi perilaku tidak aman pada pekerja operasional PT Bintang Resort Cakrawala sebesar 16%, hal ini menunjukkan perilaku tidak aman masih menjadi sebuah masalah yang belum terselesaikan. Pada penelitian ini terdapat dua aspek yang akan menjadi fokus peneliti yaitu karakteristik individu dan kondisi iklim keselamatan kerja. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan hubungan karakteristik pekerja dan iklim keselamatan pekerja terhadap perilaku tidak aman pekerja PT Bintang Resort Cakrawala.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kondisi iklim keselamatan kerja dan karakteristik pekerja seperti usia, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, pengalaman pelatihan serta status perkawinan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku tidak aman pekerja operasional. Dengan demikian penulis ingin mengetahui bagaimana hubungan karakteristik pekerja dan iklim keselamatan terhadap perilaku tidak aman pekerja operasional PT. Bintan Resort Cakrawala.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan karakteristik pekerja dan iklim keselamatan terhadap perilaku tidak aman serta untuk menurunkan angka kejadian penyakit dan atau kecelakaan akibat kerja pada pekerja bidang operasional PT. Bintan Resort Cakrawala.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran karakteristik pekerja operasional PT Bintan Resort Cakrawala yang meliputi usia, jenis kelamin, status pendidikan, pengalaman pelatihan, masa kerja dan status pernikahan
2. Mengetahui gambaran kondisi iklim keselamatan yang ada pada pekerja operasional PT Bintan Resort cakrawala
3. Mengetahui gambaran perilaku tidak aman pada pekerja operasional PT Bintan Resort Cakrawala
4. Menganalisis hubungan antara usia, jenis kelamin, status pendidikan, pengalaman pelatihan, masa kerja dan status pernikahan dengan perilaku tidak aman pekerja operasional PT Bintan Resort Cakrawala
5. Menganalisis hubungan antara iklim keselamatan dengan perilaku tidak aman pekerja operasional PT Bintan Resort Cakrawala

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Pembaharuan keilmuan di program studi ilmu kesehatan masyarakat khususnya peminatan kesehatan dan keselamatan kerja
2. Penambahan sumber referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hubungan antara karakteristik pekerja dan iklim keselamatan kerja dengan perilaku tidak aman pekerja operasional.

### **1.4.2 Manfaat Keilmuan**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### **1. Bagi Penulis**

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pada saat melaksanakan sebuah penelitian serta menambah ilmu pengetahuan mengenai identifikasi iklim keselamatan pada sektor industri pengolahan kawasan pariwisata.

#### **2. Bagi PT Bintang Resort Cakrawala**

Dapat menjadi saran untuk perusahaan PT Bintang Resort Cakrawala pada penerapan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja.